

# **ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB EDISI BULAN MEI 2018**

**Oleh :  
Ditania Yulianingsih  
14144800047**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari tindak tutur asertif dan ekspresif yang terdapat pada tayangan televisi Indonesia Lawyers Club. Dalam tayangan ini, terdapat banyak jenis tindak tutur yang bisa untuk dianalisis. Berdasarkan masalah yang diteliti terdapat 2 hal yang menjadi pokok bahasan yaitu tentang bentuk tindak tutur ekspresif dan asertif serta fungsi dari kedua tindak tutur tersebut dalam tayangan Indonesia Lawyers Club.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian peristiwa tutur tayangan Indonesia Lawyers Club. Fokus penelitian berkaitan dengan bentuk dan fungsi dari tindak tutur ekspresi dan tindak tutur asertif yang terdapat pada tayangan Indonesia Lawyers Club. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu manusia sebagai instrumen, dalam hal ini peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penarik kesimpulan dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh dengan teknik ketekunan pengamatan yaitu dengan cara menyimak secara berulang-ulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fungsi tindak tutur ekspresif yaitu; mengucapkan terima kasih, menyalahkan dan memuji, (2) fungsi tindak tutur asertif yaitu: mengemukakan pendapat, menyatakan, menyarankan, memberitahukan, dan mengeluh, (3) terdapat 46 bentuk tindak tutur ekspresif dan (4) terdapat 60 bentuk tindak tutur asertif.

**Kata Kunci :** Analisis Tindak Tutur Asertif, Analisis Tindak Tutur Ekspresif

## **ABSTRACT**

This study discusses assertive and expressive speech acts found on an Indonesian Lawyers Club television show. In this show, there are many types of speech acts that can be analyzed. Based on the problems studied there are 2 things that are the main topics, namely about the form of expressive and assertive speech acts and the functions of both speech acts in the Indonesian Lawyers Club program. In accordance with the formulation of the problem, this study aims to describe the form of expressive and assertive speech acts and describe the functions of the two speech acts.

This research is a qualitative descriptive study with the subject of research on the events of Indonesian Lawyers Club. The focus of the research relates to the form and function of express speech acts and assertive speech acts found in Indonesian Lawyers Club shows. The data collection technique uses the skillful free listening technique (SBLC). The main instrument in this research is human instrument, namely human being as an instrument, in this case the researcher himself. Researchers are planners, implementers of data collection, analysts, draw conclusions and become reporters of research results. The data analysis technique uses pragmatic matching techniques. The

validity of the data is obtained by observing persistence techniques, namely by listening repeatedly.

The research results show that: (1) the function of expressive speech acts is; say thank you, blame and praise, (2) the function of assertive speech acts, namely: express opinions, express, advise, notify, and complain, (3) there are 46 forms of expressing speech acts and, (4) there are forms of assertive speech acts.

**Keywords:** Assertive Speech Actions Analysis, Expressive Speech Actions Analysis

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi verbal yang digunakan antarmanusia untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada sesama di lingkungan sekitarnya. Kita sebagai manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial, sudah menjadi hal yang wajar untuk saling berinteraksi, saling mengeksperikan pendapat atau bahkan bertukar informasi. Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari tindakan sosial, yaitu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan (Henry Guntur Tarigan:2008:8).

Dalam hal berbagi informasi, media elektronik juga memiliki andil cukup besar mengenai penyebaran informasi seputar dunia luas. Terlebih lagi di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, informasi sangat mudah untuk di akses melalui ponsel. Hal terserbut juga didukung oleh kecanggihan teknologi dengan adanya banyak sekali koran berita online sehingga tidak perlu lagi berlangganan koran, misalnya Tribun, CNN, Kompas, dan masih banyak lagi.

Selain media internet, televisi juga masih menjadi primadona masyarakat terkait dengan dunia berita dan hiburan. Dari segi hiburan, telah

banyak sekali program acara yang menarik dan cukup menginspirasi. Apalagi saat ini KPI memberi peraturan mengenai standar kelayakan program acara televisi. KPI menghimbau kepada para pemilik stasiun televisi untuk menayangkan tayangan-tayangan yang mendidik dan mengandung nilai moral, sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak maupun generasi muda bangsa.

Terkait dengan hal tersebut, saat ini telah banyak program acara hiburan televisi yang disajikan mengandung informasi yang *up-to-date* dan menginspirasi khalayak luas. Memberikan pesan positif bagi para penonton sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat. Dalam segi berita, stasiun televisi memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan berita dalam negeri maupun mancanegara misalnya, TV One, Metro TV, Kompas TV dll.

Dalam program acara berita televisi, terdapat salah satu stasiun televisi yang menayangkan berita secara lugas, aktual, dan eksklusif. Perkembangan berita selalu di *update* dengan baik, bahkan disertakan dengan acara bincang-bincang bersama tokoh-tokoh penting mengenai berita yang sedang *booming* di dalam masyarakat, nama acara tersebut yaitu Indonesia Lawyers Club (ILC). Dalam acara ILC,

terdapat berbagai macam tokoh penting mulai dari pejabat, pengacara hingga mahasiswa ikut serta dalam bincang-bincang tersebut. ILC mengangkat berita-berita atau kasus besar yang memerlukan banyak pemikiran serta pendapat, tak jarang para tokoh dan tamu undangan ikut memberikan pendapat bahkan hingga saling debat mengenai berita yang ada dalam masyarakat. Tentu saja mereka berdebat secara profesional dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar karena mereka ditonton oleh jutaan masyarakat di Indonesia.

Dalam mengemukakan pendapat, orang lain berhak untuk setuju atau tidak dengan pendapat yang sudah kita sampaikan. Berlaku pula sebaliknya, kita juga berhak untuk setuju atau tidak dengan pendapat yang disampaikan orang lain. Jika kita setuju dengan pendapat seseorang, maka kita dapat menunjukkan sikap yang menggambarkan bahwa kita setuju dengan pendapat tersebut misalnya dengan menambahkan pendapat sehingga pendapat tersebut kuat dan tidak terbantahkan. Namun disisi lain, jika kita tidak setuju dengan pendapat orang lain, maka kita dapat menunjukkan sikap ketidaksetujuan dengan cara menyanggah dan memberikan pendapat yang lebih masuk akal dan sesuai dengan fakta di dalam kehidupan masyarakat.

Kita dapat mengetahui apakah orang lain setuju atau tidak dengan pendapat yang kita sampaikan secara tersirat yaitu dengan mengamati respon dan bahasa tubuh lawan bicara. Sebagai contoh sering kita jumpai dalam acara bincang-bincang, tak jarang mereka mengemukakan pendapat dengan rasa emosi. Sikap tersebut dapat kita perhatikan dari *body language* atau bahasa tubuh si penutur, selain sikap kita juga dapat mengetahui dari kata-kata dan

bagaimana kata-kata tersebut disampaikan menggunakan nada serta artikulasi yang sesuai.

Semua itu terangkum dalam sebuah konteks tindak tutur. Tindak tutur ekspresif sering ditemukan dalam percakapan dapat bermakna ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, pujian, dan kritikan. Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap (Ida Bagus Putrayasa:91:2014). Selain itu, tindak tutur asertif juga sering ditemukan dalam percakapan yang dapat bermakna menolak, mengusulkan, mengajukan pendapat, melaporkan dsb. Dua jenis tindak tutur tersebut sangat berkaitan dan berhubungan erat dengan sebuah percakapan.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. (Levinson,1980;1-27). Dalam bukunya yang berjudul *Pragmatics*, Stephen C. Levinson mengumpulkan sejumlah batasan pragmatik yang berasal dari berbagai sumber dan pakar, yang dapat kita rangkum seperti berikut ini.

Pragmatik adalah telaah mengenai, “hubungan tanda-tanda dengan para penafsir”(Morris 1938:6). Teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembicara dan penyimak dalam menyusun korelasi dalam suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu proposisi (rencana atau masalah). Dalam hal ini teori

pragmatik merupakan bagian dari performansi.

Pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Secara kasar dapat dirumuskan : Pragmatik sama dengan makna, kondisi-kondisi kebenaran.

Selain dari aneka batasan di atas, ada juga pakar yang mengatakan bahwa “pragmatik adalah telaah mengenai kegiatan ujaran langsung dan tidak langsung, presuposisi, implikatur konvensional, dan konversasional, dan sejenisnya”. Telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar (*speech act*).

### 1. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur (istilah Kridalaksana) ‘pertuturan’ / *speech act* , *speech event*): pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar . Tindak tutur (*speech act*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur.

Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya

dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi atau dengan kata lain ujaran bersifat *context dependent* (tergantung konteks).

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan. Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

### Pengertian Wacana

Istilah “wacana” berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’ (Douglas, 1976:266). Bila dilihat dari jenisnya, kata *wac* dalam lingkup morfologi bahasa Sansekerta, termasuk kata kerja golongan III *parasmaepada(m)* yang bersifat aktif, yaitu ‘melakukan tindakan ujar’. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk *ana* yang muncul di belakang adalah sufiks (akhiran), yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Jadi, kata *wacana* dapat diartikan sebagai ‘perkataan’ atau ‘tuturan’. Dengan

uraian di atas, istilah wacana dapat dimaknai sebagai ‘ucapan’, ‘perkataan’, ‘bacaan’, yang bersifat kontekstual.

### **Konteks Wacana**

Menurut Mulyana (2005:21) wacana adalah wujud atau bentuk bahasa yang bersifat komunikatif, interpretatif, dan kontekstual. Artinya, pemakaian bahasa ini selalu mengandaikan terjadi secara logis, perlu adanya kemampuan menginterpretasikan, dan memahami konteks terjadinya wacana. Pemahaman terhadap konteks wacana, diperlukan dalam proses menganalisis wacana secara utuh.

Menurut Mulyana (2005:21) konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan/dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konteks cukup memegang peran penting dalam sebuah percakapan, penutur dan petutur harus memahami konteks dalam situasi ujar sehingga percakapan tersebut memiliki makna, maksud dan tujuan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan bagan berikut yang menggambarkan proses terjadinya peristiwa tuturan.

### **Indonesia Lawyers Club**

*Indonesia Lawyers Club* adalah salah satu program televisi yang berbentuk *talk show*, yaitu program acara perbincangan yang menghadirkan narasumber atau menerima telepon dari

pendengar untuk membicarakan topik-topik hangat yang ada di masyarakat. *Talk show* yang merupakan sebuah program televisi atau radio di mana seseorang maupun kelompok berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh moderator. Salah satu program unggulan TVOne adalah *Indonesia Lawyers Club*, sebuah acara talkshow yang dikemas secara menarik dan interaktif. Program ini awalnya hadir dengan nama Jakarta Lawyers Club yang telah dikenal dengan sebutan *JLC*. Mengusung format acara yang sama dengan *JLC*, sekarang berubah nama menjadi *Indonesia Lawyers Club (ILC)*.

Program ini memiliki daya tarik bagi para pemirsa karena dipandu oleh pembawa acara yang sekaligus wartawan senior, yaitu Karni Ilyas. Wacana yang hadir tidak semata-mata merupakan agenda media yang dimasukkan kedalam proses produksi pengemasannya, tetapi proses pertukaran pesan (interaksi) yang terjadi selama acara berlangsung. Program acara *ILC* berhasil meraih penghargaan dalam ajang Panasonic Gobel Awards sebagai program *talk show* berita dan informasi terfavorit pada tahun 2013.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, pendekatan tersebut dikembangkan oleh Lincoln dan Guba. Pendekatan naturalistik adalah pendekatan yang mengungkap makna dan realitas dibalik peristiwa secara alamiah dan apa adanya (*natural setting*). Pendekatan ini menitikberatkan pada perilaku sosial dan makna dibalik tindakan sosial.

Penelitian ini akan membahas perilaku sosial yang ada dalam

masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang ada pada tayangan Indonesia Lawyers Club Edisi Bulan Mei 2018. Objek penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif dan asertif yang ada pada tayangan Indonesia Lawyers Club Edisi : Selasa Bulan Mei 2018.

Tayangan Indonesia Lawyers Club membahas tentang fenomena-fenomena terbaru yang terjadi dalam masyarakat secara aktual dan akurat. Fenomena yang terjadi di masyarakat dapat dianggap sebagai tindakan sosial, dan berbagai tanggapan, pokok bahasan serta komentar yang disampaikan oleh para partisipan yang ada pada tayangan Indonesia Lawyers Club merupakan sebuah usaha untuk mencari makna dibalik tindakan sosial.

Tindakan sosial yang terjadi pada tayangan yang akan diteliti adalah demo buruh pada tanggal 1 Mei 2018, kemudian tindakan ini menimbulkan berbagai tanggapan dari berbagai elemen masyarakat tak terkecuali para pengacara serta tokoh masyarakat yang saling berinteraksi dan terhimpun dalam acara Indonesia Lawyers Club.

Pendekatan naturalistik sangat sesuai jika diterapkan pada penelitian ini karena mengungkap makna dibalik tindakan sosial secara alamiah yang bersumber dari semua tuturan dalam tayangan acara *talkshow*. Hal ini sejalan dengan pendekatan naturalistik yang berpegang teguh pada sifat alamiah dan apa adanya karena peneliti tidak memanipulasi data maupun suasana penelitian.

#### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA**

Paparan data di atas, peneliti menemukan 106 data tindak tutur yang terdiri dari tindak tutur asertif maupun tindak tutur ekspresif yang ada dalam

tayangan Indonesia Lawyers Club, edisi Bulan Mei 2018, edisi tanggal 1 Mei Buruh versus TKA Mayday Mayday Mayday! , edisi 8 Mei 2018 Tragedi Monas Dibalik Ikhlasnya Ibu Korban, edisi 15 Mei Tragedi Mako Brimob dan Surabaya Duka kita Duka Bangsa, edisi 22 Mei Menunggu UU Anti terrorisme Perlukah Ulama Dilitsus Menag? Dan edisi 29 Mei Melacak Misteri Tercecernya Ribuan E-KTP. Dari paparan data yang berjumlah 106 data tersebut, digolongkan atas 46 data yang mengandung tindak tutur ekspresif dan 60 data mengandung tindak tutur asertif.

Dalam penggolongan tindak tutur ekspresif, terdapat 26 data tindak tutur ekspresif yang mengandung fungsi untuk mengucapkan terima kasih. 12 data tindak tutur ekspresif yang mengandung fungsi untuk menyalahkan. 8 data tindak tutur ekspresif yang mengandung fungsi untuk memuji.

Dalam penggolongan tindak tutur asertif, terdapat 15 data tindak tutur asertif yang mengandung fungsi mengemukakan pendapat. 8 data tindak tutur asertif yang mengandung fungsi menyarankan. 12 data tindak tutur asertif yang mengandung fungsi menyatakan. 15 data tindak tutur asertif yang mengandung fungsi mengeluh. Dan 10 data tindak tutur asertif yang mengandung fungsi memberitahukan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada bab sebelumnya, yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dan ekspresif di dalam acara Indonesia Lawyers Club edisi Bulan Mei 2018 , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama satu bulan pengamatan, ditemukan sejumlah 46 bentuk tindak tutur ekspresif yang pada tuturan

- yang ada dalam acara Indonesia Lawyers Club edisi Bulan Mei 2018
2. Terdapat 60 bentuk tindak tutur asertif yang ada dalam acara Indonesia Lawyers Club edisi Bulan Mei 2018
  3. Dalam 46 bentuk tindak tutur ekspresif, terdapat 26 tuturan yang memiliki fungsi mengucapkan terimakasih, 12 tuturan memiliki fungsi menyalahkan, 8 tuturan memiliki fungsi memuji.
  4. Dalam 60 bentuk tindak tutur asertif, terdapat 15 tuturan memiliki fungsi mengemukakan pendapat, 12 tuturan memiliki fungsi menyatakan, 8 tuturan memiliki fungsi menyarankan, 10 tuturan memiliki fungsi memberitahukan dan 15 tuturan memiliki fungsi mengeluh.